

Arab yang terkenal dengan sebutan LPBA-MASA Surabaya. Dikarenakan merupakan suatu hal yang tidak mengganggu masyarakat sekitar.

Pembelajaran ini mendapat respon sangat baik oleh masyarakat sekitar dikarenakan semakin banyak yang masuk untuk belajar disana. Baik dari kalangan orang Arab sendiri, Jawa, Madura, dan lainnya. Tujuan memajukan pendidikan dalam bidang bahasa arab sudah pasti termasuk dalam tujuan sosial, kemanusiaan. Bidang Pendidikan merupakan salah satu bidang yang banyak mempergunakan badan hukum lembaga. Tujuan dari lembaga pendidikan ini adalah memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan. Adapun tujuan dari pada pendiri LPBA-MASA Surabaya yaitu untuk mengembangkan dan menyebarkan ilmu-ilmu agama lainnya di Surabaya, disamping itu juga menyatukan umat Islam lewat bahasa arab.

Kawasan Ampel merupakan kawasan masyarakat multietnik yang cukup padat. Hal tersebut dapat dilihat dari padatnya pemukiman yang ada di kawasan ini, aktifitas sosial antar warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, dan ditambah lagi dengan sebagian besar masyarakatnya yang berprofesi sebagai pedagang yang menyebabkan aktifitas perdagangan di kawasan itu menjadi ramai sehingga dapat menyebabkan terjadinya komunikasi antaretnik. Penduduk masyarakat ampel memenuhi ekonominya dengan berdagang dari etnis manapun mereka melakukan perdagangan. Dari lingkungan ampel ini peneliti melakukan penelitian respon masyarakat dari berbagai kalangan terutama kalangan pedagang

bersama dengan teman-teman sebayanya. Ia bersekolah di sekolah Ta'miriyah saat itu selama 6 tahun kemudian melanjutkan sekolah Tsanawiyah, Aliyah sampai kuliah pak Adam termasuk kalangan etnis Jawa yang tinggal di kawasan Ampel. Menikah dan mempunyai 1 orang anak yang masih kecil dan tinggal di Jl. Ampel Kejeron no. 43 Surabaya.

Menurut pak Adam berdirinya Lembaga Pengajaran Bahasa Arab Masjid Agung Sunan Ampel diterima sangat baik saat itu oleh masyarakat ampel mereka menerima dengan baik selama itu tidak mengganggu masyarakat sekitar menurutnya jika hal itu baik kenapa tidak kami mendukungnya saja. Hal tersebut sebagaimana penuturan informan (Muhammad Adam, 34 tahun) sebagai pedagang di kawasan wisata masjid ampel kepada peneliti sebagai berikut:

“Masjid ampel ini dari saya kecil sudah ada mbak, dan diterima baik sama warga sini kan dibuat untuk belajar mbak jadi warga mendukung dan membolehkan yaa sampai sekarang ini masih berjalan dengan baik saling membantu juga kalau di masjid ampel ada kegiatan. Intinya positif lah mbak. Kalau menurut saya jika itu sesuatu yang baik kenapa tidak kami warga ampel mendukungnya”.⁷⁰

2. Kuni Anisata Aini

Salah satu hasil wawancara kedua peneliti dengan ibu Kuni Anisata Aini ia adalah seorang perantauan yang berasal dari Kota Gresik. Ia lahir di Gresik pada tanggal 24 Desember 1986. Pada

⁷⁰ Muhammad Adam, *Wawancara*, Surabaya, 27 April 2017.

tahun 2012 ia merantau dan melanjutkan sekolahnya ke Surabaya dan berada di Pondok Pesantren Fathus Salam Tahfidzul Qur'an dan belajar Bahasa Arab di LPBA-MASA ketika pagi hari.

Pada tahun 2014 ia termasuk salah satu alumni LPBA-MASA yang saat itu tinggal di pondok kawasan ampel sehingga lokasinya tidak jauh dan bisa ditempuh dengan jalan kaki. Kemudian menikah dengan orang asli Surabaya dan tinggal di Surabaya di area kawasan Ampel. Disana ia melakukan usaha sebagai pedagang sekaligus membuka warnet kecil-kecilan.

Menurut ibu Kuni dari mulai ia masuk LPBA-MASA sampai sekarang warga sekitar masyarakat ampel sangat merespon dengan baik tidak ada yang merasa terganggu bahkan mendukung berdirinya LPBA-MASA, tidak ada masalah jika dilaksanakan pembelajaran sebaliknya mahasiswa juga tidak terganggu dengan adanya tempat yang begitu ramai hal itu membuat tidak jenuh ketika selesai pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana penuturan informan (Kuni Anisata Aini, 30 tahun) sebagai pedagang khas Arab di kawasan wisata masjid agung sunan ampel surabaya kepada peneliti sebagai berikut:

“belajar disini baik-baik saja mbak, warga, pengurus masjid ampel, mahasiswa semuanya merespon dengan baik untuk belajar tidak ada salahnya yang salah kalau membuat keributan ditempat. Tapi Alhamdulillah selama saya belajar dan tinggal menetap disini tidak ada yang tidak senang, dari

berbagai etnis juga merespon dengan baik bahkan ada yang ikut belajar juga sesekali”.⁷¹

Respon dari beberapa pedagang yang ada di sekitar masjid ampel menerima dengan baik adanya Lembaga Pengajaran Bahasa Arab Masjid Agung Sunan Ampel. Sebagian dari warga bahkan ada yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di LPBA-MASA. Tidak hanya dari kalangan pedagang saja yang memberikan respon, tetapi kalangan tokoh masyarakat di ampel juga memberikan pendapatnya mengenai didirikannya LPBA-MASA sampai sekarang.

B. Kalangan Tokoh Masyarakat

Di tengah-tengah masyarakat umumnya terdapat seseorang yang ditokohkan yang memiliki kedudukan sosial dan dihormati di lingkungannya baik itu kyai, ustadz, ketua RT, Lurah dan sebagainya. Mereka disebut sebagai tokoh masyarakat karena memiliki kedudukan serta pengaruh dan diakui oleh masyarakat. Dan yang menyebabkan seseorang disebut sebagai tokoh masyarakat yakni kiprahnya di masyarakat sehingga yang bersangkutan ditokohkan oleh masyarakat lingkungannya, memiliki kedudukan formal di pemerintahan seperti Lurah, camat, walikota dan lain-lain, mempunyai ilmu yang tinggi dalam bidang tertentu, seorang pengusaha yang arif, dermawan dan sukses dalam usahanya.

⁷¹ Kuni Anisata Aini, *Wawancara*, Surabaya, 24 April 2017.

Dalam lingkungan masyarakat itulah peneliti melakukan wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat yang ditokohkan oleh warga ampel. Berikut wawancara peneliti dengan salah satu tokoh masyarakat yang ada di sekitar ampel dan LPBA-MASA Surabaya yakni:

A. Muhammad Azmi Nawawi

Ia adalah seorang putra dari KH. Nawawi Muhammad (alm) selaku ketua yayasan LPBA-MASA. Muhammad Azmi Nawawi menjadi ketua takmir Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya mulai dari tahun 2001 hingga sekarang ini. Sehingga beliau sangat mengerti seluk beluk ampel dari dulu hingga sekarang termasuk mengenai berdirinya LPBA-MASA yang sekarang berada dibawah naungannya.

Pak Muhammad Azmi Nawawi mengatakan justru dengan adanya Lembaga Pengajaran Bahasa Arab Masjid Agung Sunan Ampel akan sangat membantu masyarakat ampel untuk mempunyai semangat belajar terutama dalam keagamaan dan mengerti akan ilmu bahasa arab melihat lingkungannya juga banyak dari penduduk arab itu bisa dijadikan praktek secara langsung dan menjadi kebiasaan tersendiri bagi yang mempelajarinya. Selama itu tidak mengganggu kegiatan yang ada di masjid ampel kenapa tidak kami mendukungnya. Hal tersebut sebagaimana penuturan

hasil wawancara peneliti dengan pengunjung di kawasan wisata sunan ampel surabaya.

1. Muhammad Badrudtamam

Muhammad Badrudtamam seorang pengunjung yang berasal dari Bondowoso. Ia berada di pondok pesantren Nurul Ikhlas Sepande Candi Sidoarjo selama 3 tahun. Melakukan kunjungan wisata ziarah Sunan Ampel bersama dengan teman-teman seperjuangan. Ia adalah seorang mahasiswa yang ada di pondok pesantren tersebut. Menurutnya pondok pesantren Nurul Ikhlas melakukan ziarah sebagai bentuk pembelajaran bagi santrinya dalam memahami perjuangan wali songo termasuk Sunan Ampel. Hal tersebut sebagaimana penuturan informasi (Muhammad Badrudtamam, 23 tahun) kepada peneliti sebagai berikut:

“saya sudah sering kali datang ke sini mbak termasuk mengantar adik-adik kelas yang ada di pondok sebagai pengurus anak-anak lah, waktu pertama kali saya lihat di LPBA- MASA saya tertarik cuma saat itu terlihat dari luar agak sepi saya kira itu gedung yang biasa yang dipakai untuk diniyah sore ternyata setelah saya tanyakan kepada penjaga itu adalah tempat perkuliahan yang sampai sekarang terlihat ramai yang membedakan hanya dari mahasiswanya yang bertambah dari luar negeri (Malaysia) dan itu tidak mengganggu masyarakat sekitar ampel”.⁷⁴

⁷⁴ Muhammad Badrudtamam, *Wawancara*, Surabaya, 20 April 2017.

2. Jumiati

Jumiati salah satu pengunjung yang sering datang ke ampel jika ada kegiatan di masjid ampel dan ziarah ke makam sunan ampel. Ia juga terkadang melakukan wisata bersama dengan teman dan keluarganya. Ia berasal dari Lamongan tepatnya di Dusun Plapak kecamatan Sugio kabupaten Lamongan. Tidak jarang ia juga melihat keadaan dan suasana di kawasan ampel, melihat bangunan-bangunan yang ada di kawasan tersebut salah satunya bangunan gedung LPBA-MASA yang berada di sebelah selatan dan timur masjid agung sunan ampel. Melihat banyaknya mahasiswa yang belajar disana dan berbicara dengan salah satu mahasiswanya mengenai LPBA-MASA. Hal tersebut sebagaimana penuturan informan (Jumiati, 24 tahun) kepada peneliti sebagai berikut:

“saya juga sering datang kesini mbak, terkadang bersama keluarga terkadang pula sama temen-temen. Suasananya enak aja mbak apalagi kalau ada di masjid tenang mbak walau mesti setelahnya belanja-belanjan ke pasar ampel mbak. Kalau gedung LPBA-MASA ini saya sudah lama tahu mbak bahkan saya sempat bicara sama salah satu ustadz dan mahasiswanya yang ada disana hanya sekedar tanya-tanya mengenai LPBA-MASA aja mbak. Dan kalau saya lihat itu berkembang cukup baik mbak, dari segi jumlah mahasiswanya dan sarana prasarananya karna saya melihat sendiri saat itu. Kalau dengan warga sekitar juga tidak ada masalah biasa-biasa saja toh itu dibangun atas prakarsa kyai Nawawi juga mbak pengurus masjid ampel Surabaya.”⁷⁵

⁷⁵ Jumiati, *Wawancara*, Surabaya, 20 April 2017.

